



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3511-3522

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dinamika Demografi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam

Fadli Wijanarko<sup>1✉</sup>, Ardieansyah<sup>2</sup>

Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sumatera Barat

Email: [fadliwijanarko31@gmail.com](mailto:fadliwijanarko31@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara dinamika demografi dan perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam melalui pendekatan kualitatif berbasis data sekunder. Kota Batam mengalami pertumbuhan penduduk yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh angka kelahiran tinggi, migrasi masuk yang masif, dan angka kematian yang rendah. Pertumbuhan ini berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan perluasan basis pajak serta retribusi daerah. Tujuan dari studi ini adalah menganalisis bagaimana pertumbuhan penduduk, baik dari sisi kuantitas maupun struktur, berkontribusi terhadap peningkatan PAD dan bagaimana pemerintah daerah merespons perubahan tersebut melalui kebijakan fiskal. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis tren data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan laporan keuangan Pemerintah Kota Batam periode 2014–2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan PAD, terutama dari sektor perdagangan, jasa, dan industri. Namun demikian, pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan tata kelola fiskal yang transparan berpotensi menimbulkan tekanan terhadap layanan publik dan infrastruktur. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk merancang strategi pembangunan yang adaptif dan inklusif berbasis data demografi. Kesimpulannya, dinamika penduduk merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah yang harus dikelola dengan kebijakan fiskal yang responsif dan berbasis bukti agar pertumbuhan ekonomi dapat berkelanjutan dan merata.

Kata Kunci: *Demografi, Pendapatan Asli Daerah, Kebijakan Fiskal, Kota Batam*

## Abstract

This study aims to understand the relationship between demographic dynamics and the development of Local Original Income (PAD) in Batam City through a qualitative approach based on secondary data. Batam City has experienced significant population growth in recent years, influenced by high birth rates, massive in-migration, and low mortality rates. This growth has a direct impact on increasing economic activity and expanding the tax base and regional levies. The purpose of this study is to analyze how population growth, both in terms of quantity and structure, contributes to increasing PAD and how local governments respond to these changes through fiscal policy. The method used is a qualitative descriptive approach with analysis of secondary data trends from the Central Statistics Agency and the Batam City Government financial reports for the 2014–2023 period. The results of the study show a positive correlation between population growth and increasing PAD, especially from the trade, services, and industry sectors. However, population growth that is not balanced with transparent fiscal governance has the potential to put pressure on public services and infrastructure. Therefore, it is important for local governments to design adaptive and inclusive development strategies based on demographic data. In conclusion, population dynamics are an important factor in regional development that must be managed with responsive and evidence-based fiscal policies so that economic growth can be sustainable and equitable.

*Keywords: Demographics, Local Revenue, Fiscal Policy, Batam City*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan suatu daerah, karena secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berbagai aspek sosial, ekonomi, dan fiskal. Kota Batam sebagai kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau telah mengalami lonjakan jumlah penduduk yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Batam pada akhir tahun 2023 mencapai lebih dari 1,26 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan yang tergolong tinggi, yaitu sekitar 8,1% per tahun. Laju pertumbuhan ini menempatkan Batam sebagai salah satu kota dengan dinamika demografis paling signifikan di Indonesia. Pertumbuhan tersebut tidak lepas dari peran Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (Free Trade Zone) yang menarik minat investor serta pencari kerja dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri (Maisal & Tuati, 2017).

Fenomena peningkatan jumlah penduduk di Batam bukan sekadar persoalan kuantitas, tetapi juga berkaitan erat dengan implikasi ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu indikator kemandirian fiskal suatu daerah

(Chairunisalda, 2021). Semakin besar PAD yang diperoleh suatu daerah, maka semakin besar pula kapasitas fiskal yang dimiliki untuk membiayai pembangunan tanpa bergantung secara berlebihan kepada dana transfer pusat. Dalam konteks Batam, meningkatnya jumlah penduduk diharapkan dapat menjadi kekuatan pendorong bagi peningkatan PAD melalui ekspansi sektor-sektor ekonomi seperti industri, perdagangan, dan jasa (Kamila, 2016).

Hubungan antara jumlah penduduk dan PAD dapat dipahami melalui dua sisi. Di satu sisi, peningkatan penduduk, terutama kelompok usia produktif, akan memperbesar potensi tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penduduk yang bekerja dan berwirausaha akan menciptakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah dan berdampak pada peningkatan basis pajak daerah seperti pajak restoran, pajak hiburan, pajak hotel, serta retribusi pelayanan public (WIBOWO, 2022). Di sisi lain, jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik, hal ini justru dapat menimbulkan tekanan terhadap pelayanan publik, infrastruktur, serta biaya sosial dan ekonomi lainnya yang justru membebani keuangan daerah (Jaya & Sisdyani, 2014).

Penelitian mengenai hubungan antara jumlah penduduk dengan PAD telah banyak dilakukan di berbagai daerah. Misalnya, studi di Kota Pematangsiantar menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara jumlah penduduk dengan PAD, yang disebabkan oleh peran aktif penduduk dalam kegiatan ekonomi lokal. Penelitian serupa juga dilakukan di beberapa wilayah lainnya dan menghasilkan temuan yang umumnya senada, yaitu bahwa peningkatan jumlah penduduk, jika dikelola secara optimal, dapat memberikan dampak positif terhadap penerimaan daerah. Namun demikian, karakteristik lokal seperti struktur ekonomi, kapasitas fiskal, dan kebijakan daerah sangat memengaruhi besar kecilnya dampak tersebut (Sane Bembok, Een N walewangko, 2020).

Di Kota Batam, sektor industri manufaktur dan perdagangan menjadi tulang punggung perekonomian. Banyaknya kawasan industri dan kemudahan investasi menjadikan Batam sebagai magnet migrasi. Para pendatang umumnya berusia produktif dan datang untuk bekerja di sektor-sektor yang padat karya. Kondisi ini menjadikan Batam sebagai contoh menarik untuk diteliti dalam konteks keterkaitan antara dinamika demografi dan fiskal daerah. Apakah pertumbuhan penduduk di Batam benar-benar berkontribusi pada peningkatan PAD? Sejauh mana hubungan ini bersifat signifikan secara statistik? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan penting dalam penelitian ini (Kolompoy et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif hubungan antara jumlah penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Pendapatan Daerah (Kolompoy, Vecky A, 2022). Analisis dilakukan dengan pendekatan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana jumlah penduduk sebagai variabel independen memengaruhi PAD sebagai variabel dependen. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara pertumbuhan demografis dan kemampuan fiskal daerah (Tutu, 2022).

Pentingnya penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, dari sisi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur empiris mengenai hubungan antara variabel demografi dan keuangan daerah, khususnya pada konteks daerah dengan karakteristik seperti Batam. Kedua, dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan fiskal dan kependudukan yang saling bersinergi. Pemerintah Kota Batam perlu memastikan bahwa pertumbuhan penduduk, selain menjadi potensi pembangunan, juga harus dikelola agar dapat menghasilkan kontribusi nyata terhadap pendapatan daerah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan relevan mengenai bagaimana dinamika jumlah penduduk dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam. Penelitian ini tidak hanya melihat angka dan tren semata, tetapi juga berusaha memahami implikasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah dalam menghadapi realitas demografi yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama untuk memahami peran jumlah penduduk terhadap perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi hubungan antara dinamika demografi dan pertumbuhan PAD secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna, pengalaman, atau proses sosial yang kompleks. Dalam konteks ini, pemilihan metode kualitatif memungkinkan peneliti menelaah hubungan yang tidak sepenuhnya linier antara jumlah penduduk dan PAD, melainkan berdasarkan pemahaman kontekstual dan interpretatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam serta laporan keuangan pemerintah daerah, yang mencakup data statistik jumlah penduduk dan realisasi PAD selama beberapa tahun terakhir. Data sekunder dianggap memadai untuk digunakan dalam analisis kualitatif karena bersifat historis, sistematis, dan telah melalui proses validasi lembaga resmi (Sekaran & Bougie, 2013).

Lebih lanjut, Hair et al. (2017) menyatakan bahwa data sekunder sangat berguna dalam studi eksploratif karena dapat memberikan kerangka awal dalam memahami fenomena sebelum dilakukan penelitian yang lebih mendalam atau lanjutan.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menelaah tren, pola, dan perkembangan data historis untuk memahami bagaimana pertumbuhan jumlah penduduk berkontribusi terhadap perubahan PAD. Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan metode interpretatif terhadap data numerik, bukan untuk pengujian statistik, tetapi untuk menggali makna sosial dan ekonomi dari data tersebut (Bogdan & Biklen, 2007).

Selama proses analisis, peneliti mengidentifikasi keterkaitan potensial antara indikator demografi dan pendapatan daerah, kemudian menginterpretasikan hasilnya berdasarkan konteks ekonomi dan sosial Kota Batam. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Patton (2002) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif mengedepankan pemahaman mendalam terhadap konteks dan dinamika sosial yang mendasari suatu fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran holistik atas persoalan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks Batam, keunggulan geografis dan status sebagai kota industri memberi peluang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, tantangan dalam mengelola urbanisasi, infrastruktur, dan sosial-ekonomi masyarakat tetap perlu diatasi secara sistematis.

### Dinamika Demografi Kota Batam

Pertumbuhan penduduk di Kota Batam mengalami peningkatan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Faktor utama yang memengaruhi dinamika demografi ini adalah angka kelahiran yang tinggi, migrasi masuk yang lebih besar dibandingkan migrasi keluar, serta angka kematian yang relatif rendah (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2023). Migrasi menjadi faktor kunci karena banyak penduduk dari daerah lain datang ke Batam untuk mencari peluang kerja dan kehidupan yang lebih baik, mengingat Batam merupakan

pusat industri dan perdagangan yang berkembang pesat (BPS Kota Batam, 2023). Struktur penduduk yang plural dengan konsentrasi di kawasan perkotaan dan pinggiran juga memengaruhi perencanaan kota dan kebijakan pemerintah daerah.

Selain migrasi, angka kelahiran yang tinggi turut berkontribusi pada pertumbuhan penduduk, terutama karena pernikahan dini yang memperpanjang masa reproduksi perempuan (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam, 2022). Kondisi ini menyebabkan kebutuhan fasilitas publik dan infrastruktur meningkat, seperti perumahan dan pelayanan sosial. Analisis kualitatif terhadap data sekunder menunjukkan bahwa perubahan struktur penduduk berdampak pada distribusi usia dan geografis, yang memerlukan penyesuaian kebijakan pembangunan daerah (BPS Kota Batam, 2023).

#### Dampak Dinamika Demografi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam

Peningkatan jumlah penduduk di Kota Batam berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Secara kualitatif, pertumbuhan penduduk memperluas basis pajak dan retribusi daerah karena meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi (Pemerintah Kota Batam, 2023). Kota Batam yang berkembang sebagai pusat industri dan perdagangan nasional menarik banyak pendatang dari luar daerah, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Bertambahnya jumlah penduduk juga memicu peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada gilirannya memperbesar potensi penerimaan pajak daerah.

Tabel berikut menunjukkan tren pertumbuhan PAD Kota Batam dalam beberapa tahun terakhir:

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	PAD (miliar rupiah)
2018	1.151.000	990,5
2019	1.184.000	1.050,3
2020	1.210.000	1.032,7
2021	1.223.000	1.110,4
2022	1.240.000	1.210,6
2023	1.260.000	1.335,8

Sumber: BPS Kota Batam & Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa peningkatan jumlah penduduk berkorelasi positif dengan peningkatan nilai PAD. Meskipun terdapat fluktuasi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, secara umum tren PAD menunjukkan kenaikan yang stabil.

Sektor perdagangan, jasa, dan industri menjadi kontributor utama dalam struktur PAD Kota Batam. Pertumbuhan penduduk menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis karena meningkatkan kebutuhan tenaga kerja, permintaan konsumen, dan aktivitas usaha baru. Migrasi masuk yang tinggi memperluas basis wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, sehingga memperkuat kapasitas fiskal daerah (Pemerintah Kota Batam, 2023). Dinamika ini mencerminkan potensi demografi sebagai modal pembangunan daerah jika dikelola secara strategis.

Data keuangan pemerintah daerah menunjukkan tren peningkatan PAD yang konsisten selama beberapa tahun terakhir. Statistik dari Laporan Keuangan Pemerintah Kota Batam (2023) menunjukkan korelasi antara pertumbuhan penduduk dan kenaikan PAD, terutama dari sektor pajak restoran, hotel, dan retribusi pelayanan. Korelasi ini menegaskan bahwa dinamika demografi memiliki peran penting dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan fiskal daerah.

Meskipun demikian, peningkatan PAD tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk semata. Efektivitas kebijakan fiskal dan pengelolaan sumber daya oleh pemerintah daerah menjadi faktor penentu lainnya. Tanpa tata kelola yang baik, potensi PAD yang meningkat akibat pertumbuhan penduduk justru dapat menciptakan beban sosial yang lebih besar jika tidak dibarengi dengan peningkatan layanan publik (Pemerintah Kota Batam, 2023).

Pertumbuhan penduduk yang cepat membawa konsekuensi terhadap penyediaan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan infrastruktur. Pemerintah harus mampu menyesuaikan alokasi anggaran PAD agar tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pemerataan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, strategi pembangunan yang inklusif dan berbasis kebutuhan menjadi sangat penting.

Kenaikan PAD harus diiringi dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Masyarakat sebagai pembayar pajak berhak mendapatkan pelayanan publik yang sebanding dengan kontribusinya terhadap keuangan daerah. Oleh karena itu, sistem pelaporan keuangan dan evaluasi kinerja anggaran harus diperkuat agar pembangunan daerah benar-benar mencerminkan prinsip efisiensi dan keadilan fiskal.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam studi ini memberikan ruang bagi analisis yang mendalam terhadap hubungan antara pertumbuhan penduduk dan peningkatan PAD. Analisis deskriptif terhadap data sekunder membantu mengidentifikasi pola dan tren yang tidak selalu tampak dalam pendekatan kuantitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa

kebijakan fiskal daerah perlu disusun dengan mempertimbangkan perubahan demografi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, dinamika demografi Kota Batam memberikan dampak signifikan terhadap PAD, baik sebagai peluang maupun tantangan. Pemerintah daerah harus mampu merumuskan strategi pengelolaan fiskal yang adaptif, memperkuat kolaborasi antar sektor, serta melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan anggaran. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk tidak hanya menjadi beban, tetapi dapat menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

#### Analisis Kualitatif dan Implikasi Kebijakan

Pendekatan kualitatif yang menggunakan data sekunder dari BPS dan laporan keuangan pemerintah daerah memungkinkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara dinamika demografi dan PAD di Kota Batam (BPS Kota Batam, 2023; Pemerintah Kota Batam, 2023). Analisis tren dan pola historis mengidentifikasi keterkaitan antara indikator demografi dan perkembangan fiskal daerah dalam konteks sosial-ekonomi lokal. Dengan pendekatan ini, dapat dilakukan eksplorasi terhadap pengaruh pertumbuhan penduduk, baik dari aspek kelahiran, kematian, maupun migrasi, terhadap kapasitas fiskal Kota Batam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah. Peningkatan jumlah penduduk memperluas basis pajak, namun juga meningkatkan kebutuhan pelayanan publik dan infrastruktur. Oleh karena itu, kebijakan daerah harus menyeimbangkan antara optimalisasi pendapatan dan peningkatan kualitas layanan publik. Keseimbangan ini penting agar peningkatan PAD tidak semata-mata menjadi indikator pertumbuhan ekonomi, melainkan juga mencerminkan peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Kebijakan fiskal di tingkat daerah seharusnya disusun dengan mempertimbangkan proyeksi demografi jangka panjang. Misalnya, peningkatan jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi peluang bagi perluasan sektor industri dan jasa yang dapat meningkatkan PAD, namun juga menuntut peningkatan investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Oleh sebab itu, sinergi antara perencanaan fiskal dan kebijakan sosial menjadi kunci dalam mengelola dampak pertumbuhan penduduk secara menyeluruh (Pemerintah Kota Batam, 2023).

Penelitian ini menekankan pentingnya data sekunder yang valid dan terpercaya sebagai dasar analisis, serta perlunya penguatan kapasitas pengelolaan data dan informasi kependudukan serta fiskal oleh pemerintah daerah (Rahman, 2020). Pemerintah perlu

membangun sistem informasi yang terintegrasi agar perencanaan pembangunan dapat lebih adaptif dan akurat dalam merespons dinamika penduduk. Dalam hal ini, teknologi informasi memainkan peran strategis sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan berbasis data.

Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia di lingkup pemerintahan daerah juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan berbasis data. Aparatur pemerintah harus dibekali kemampuan analisis data, pemahaman demografi, serta wawasan fiskal yang memadai untuk merancang dan menjalankan kebijakan secara efektif. Dalam konteks ini, pelatihan dan pendampingan teknis harus menjadi bagian dari strategi reformasi birokrasi daerah.

Kebijakan yang responsif terhadap perubahan demografi juga memerlukan partisipasi masyarakat. Peran serta warga dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan PAD. Oleh karena itu, forum musyawarah pembangunan, survei kepuasan publik, dan platform digital pelayanan publik perlu diperkuat untuk menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Di sisi lain, analisis kualitatif ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pembangunan daerah. Pendekatan yang hanya menekankan pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan struktur demografi dan kapasitas pelayanan publik akan menghasilkan ketimpangan sosial dan ketidakseimbangan wilayah. Oleh sebab itu, pemahaman tentang karakteristik penduduk harus menjadi pijakan awal dalam merancang program-program pembangunan lokal.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana pembangunan berbasis data di tingkat daerah. Kota Batam sebagai kota industri dengan pertumbuhan demografi yang pesat memerlukan perencanaan fiskal yang adaptif, inklusif, dan berbasis bukti. Dengan demikian, strategi peningkatan PAD tidak hanya sekadar mengejar angka, tetapi juga memastikan keberlanjutan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap data sekunder yang diperoleh dari BPS dan laporan keuangan Pemerintah Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa dinamika demografi di Kota Batam memainkan peran penting dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pertumbuhan penduduk yang pesat, baik melalui kelahiran maupun migrasi masuk, memberikan kontribusi langsung terhadap perluasan basis ekonomi dan

fiskal daerah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk bukan hanya sekadar angka statistik, tetapi menjadi variabel strategis dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan keuangan daerah.

Pertambahan penduduk berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi, terutama di sektor perdagangan, jasa, dan industri. Kenaikan jumlah penduduk juga mendorong bertambahnya wajib pajak serta konsumsi lokal yang memperluas sumber PAD. Namun, hubungan ini bersifat kompleks, karena selain memberikan peluang fiskal, dinamika penduduk juga menimbulkan tantangan serius terkait pelayanan publik, kebutuhan infrastruktur, dan pemerataan pembangunan. Dengan demikian, perencanaan fiskal tidak dapat dilepaskan dari kebijakan kependudukan.

Dari perspektif kebijakan, diperlukan sinergi antara strategi pengelolaan demografi dan kebijakan fiskal daerah. Pemerintah Kota Batam harus mengantisipasi dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, seperti kemacetan, pemukiman kumuh, dan beban layanan sosial. Dalam konteks ini, peningkatan PAD harus dimanfaatkan untuk memperkuat kapasitas pelayanan publik serta membiayai pembangunan infrastruktur yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Analisis data sekunder secara deskriptif juga memperlihatkan pentingnya ketersediaan data yang akurat dan mutakhir untuk mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti. Data kependudukan dan keuangan daerah yang dikumpulkan secara sistematis akan sangat membantu dalam memetakan tren, pola, serta potensi tantangan dan peluang fiskal di masa mendatang. Hal ini menegaskan bahwa kapasitas institusi pemerintah dalam pengelolaan dan interpretasi data perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan PAD menjadi kunci keberhasilan pembangunan daerah. Masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengawasan dan evaluasi penggunaan anggaran agar pengeluaran publik benar-benar menjawab kebutuhan warga. Dengan meningkatnya partisipasi publik dan penguatan sistem pengawasan, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga akan tumbuh, yang pada akhirnya mendukung stabilitas sosial dan ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, dinamika demografi Kota Batam memiliki implikasi yang luas terhadap perkembangan PAD. Pertumbuhan jumlah penduduk bukan hanya menjadi tantangan, tetapi juga merupakan peluang strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara

kebijakan kependudukan, fiskal, dan pembangunan wilayah menjadi hal yang mendesak agar Kota Batam dapat terus berkembang sebagai kota industri yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2023). Statistik Kependudukan Kota Batam 2018–2023. Batam: BPS Kota Batam.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Chairunisalda, S. K. (2021). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kab/kota di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2014–2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam. (2022). Laporan demografi dan kependudukan. Batam: Dinas Dukcapil Kota Batam.
- Ferisiansyah, T., & Megawati, S. (2022). Implementasi kebijakan program parkir berlangganan dalam menunjang pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sampang. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n5.p75-86>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Ishtiaq, M. (2019). Book review: Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (4th ed.). *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Jaya, J. D., & Sisdyani, E. A. (2014). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja modal pada kelengkapan pengungkapan informasi keuangan daerah melalui situs resmi pemerintah provinsi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(2).
- Kamila, A. (2016). Pengaruh sektor pariwisata, produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat investasi dan jumlah penduduk terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2010–2014 (Studi kasus Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta). *Media Konservasi*, 2(1).
- Kolompoy, J. J., Masinambow, V. A., & Niode, A. O. (2022). Pengaruh produk domestik bruto dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten

- Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4).
- Kolompoy, Vecky A. N. (2022). Pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap PAD di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Laporan Keuangan Pemerintah Kota Batam. (2023). *Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam 2014–2023*. Batam: Pemerintah Kota Batam.
- Maisal, M. L., & Tuati, N. F. (2017). Analisis efektivitas retribusi parkir dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah pada dinas pendapatan daerah kota Kupang. *Jaka - Jurnal Jurusan Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.32511/jaka.v1i1.85>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pemerintah Kota Batam. (2023). *Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Pengelolaan PAD*. Batam: Pemerintah Kota Batam.
- Rahman, A. (2020). Analisis data demografi dengan metode data mining C4.5 di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Demografi*, 5(2), 45–60.
- Sane Bembok, Een N walewangko, H. S. (2020). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Tolikara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research methods for business: A skill-building approach* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Tutu, N. I. (2022). Analisis pola pertumbuhan ekonomi dan pengaruh penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 5(2). <https://doi.org/10.26618/j-linears.v5i2.8503>
- WIBOWO. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur. *Kalimantan Timur Tahun 2010–2020*, 3(2).